BAB 5
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data 176 lembar resep yang masuk dan terlayani di Apotek Kimia Farma 188 S. Parman periode Januari 2020 – Maret 2020, maka dapat disimpulkan bahwa :

a. Penggunaan obat anti inflamasi non steroid yang paling banyak adalah pada kelompok usia lansia (≥ 51 tahun) yaitu sebanyak 55 orang (31,25%) dimana obat NSAIDs dengan mekanisme kerja selektif COX-2 yaitu Celexocib sebanyak 13 orang (23,64%) dan untuk obat NSAIDs dengan mekanisme kerja non selektif yaitu Natrium Diklofenak sebanyak 13 orang (23,64%).
b. Penggunaan obat anti inflamasi non steroid yang paling banyak berdasarkan jenis kelamin adalah pada perempuan yaitu sebanyak 101 orang (57,39%) dengan kandungan zat aktif Asam mefenamat sebanyak 40 orang (39,60%).
c. Jenis obat anti inflamasi non steroid yang paling banyak digunakan adalah obat anti inflamasi non steroid dengan mekanisme kerja non selektif yaitu sebanyak 146 orang (82,95%) dimana obat dengan kandungan zat aktif Asam mefenamat yang paling banyak digunakan yaitu sebanyak 59 orang (40,41%). Dan untuk obat anti inflamasi non steroid “selektif cox-2” sebanyak 23 orang (13,07%) dengan kandungan zat aktif celecoxib sebanyak 13 orang (56,52%).
d. Peresepan obat anti inflamasi non steroid pada ibu hamil berdasarkan kategori FDA yaitu kategori C (Asam mefenamat) sebanyak 2 orang (10%). Penggunaan obat pada pasien ibu hamil di apotek Kimia Farma 188 S. Parman termasuk kategori aman berdasarkan kategori obat oleh FDA.

5.2 Saran

a. Untuk selanjutnya perlu dilakukan penelitian lebih lanjut lagi yang mana cakupan data sebagai bahan penelitian lebih diperluas lagi misalnya tidak hanya bersumber dari resep dan satu apotek saja.
b. Untuk membuat daftar tentang informasi obat khususnya Obat Anti Inflamasi Non Steroid (OAINS) yang mudah di pahami dan di ingat oleh Tenaga Teknis Kefarmasian, sehingga dapat menjadikan nilai tambah bagi Tenaga Teknis Kefarmasian ketika berkomunikasi dengan pasien yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap penilaian masyarakat akan pelayanan apotek yang bersangkutan.
c. Untuk lebih mengoptimalkan komunikasi antara Tenaga Teknis Kefarmasian dengan pasien tentang obat yang diterima pasien tersebut, mengingat profil yang menggunakan Obat Anti Inflamasi Non Steroid (OAINS) bermacam-macam.